

Peningkatan Pengetahuan Dan Skill Anak Di Usia Dini: Melalui Literasi Islamiah

Zulkifli Sultan^{a*}, Andriyansah^a, Andi Harmoko Arifin^a, dan Widya Rizky Pratiwi^a

^a*Sekolah Pascasarjana, Universitas Terbuka, Jalan Cabe Raya, Pondok Cabe, Pamulang, Tangerang Selatan 15437*

Abstract

The aim of this community service is to increase knowledge and measure children's abilities in understanding Islamic teachings through literacy. The implementation of PkM is located in the Kamilah housing complex, inhabited by around 200 people, to be precise, the location is in Bojong Sari District, Depok City. This PkM activity is in the form of a competition which is attended by 50 children aged 5 to 10 years. The implementation method consists of 3 steps, the first is the preparation stage by collecting data on the number of participants and making an activity schedule. The second stage is the implementation where participants take part in the competition according to those selected based on previous filling in for willingness. Next, assess the work results of the participants based on the assessment criteria agreed upon by the committee team. The results obtained in this community service are that children are able to know the procedures and rules in Islamic religious teachings such as those related to adab, tajwid and lafaz and fhasahah. Apart from that, this activity tests young children's abilities regarding self-confidence, memory and responsibility with full commitment to something.

Abstrak

Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan mengukur kemampuan anak dalam pemahaman terkait ajaran agama Islam melalui literasi. Pelaksanaan PkM berlokasi di perumahan Kamilah dihuni oleh warga sekitar 200 orang, tepatnya lokasi tersebut di Kecamatan Bojong Sari Kota Depok. Kegiatan PkM ini dalam bentuk perlombaan yang diikuti oleh 50 orang anak dengan segmen usia umur 5 hingga 10 tahun. Metode pelaksanaannya terdiri dari 3 langkah, pertama yaitu tahapan persiapan dengan melakukan pendataan jumlah peserta dan membuat jadwal kegiatan. Tahapan kedua yaitu pelaksanaan yang dimana peserta mengikuti lomba sesuai dengan yang dipilih berdasarkan pengisian sebelumnya untuk kesediaan. Selanjutnya melakukan penilaian terhadap hasil kerja oleh para peserta berdasarkan dengan kriteria penilaian yang telah disepakati oleh tim panitia. Hasil yang diperoleh dalam abdimas ini anak-anak mampu mengetahui tata cara dan aturan dalam ajaran agama Islam seperti terkait adab, tajwid dan lafaz dan fhasahah. Selain itu kegiatan ini menguji kemampuan anak usia dini terkait percaya diri, daya ingatnya serta tanggungjawab dengan penuh komitmen akan sesuatu.

Keywords: Literacy, Early Age, Knowledge, and Skill.

1. Pendahuluan

Salah satu yang menjadi problem dalam peningkatan sumber daya manusia di era milenial adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang termasuk pemahaman akan agama islam. Oleh karena itu mendorong agar literasi akan agama islam dalam pendidikan lebih ditingkatkan melalui mutu pendidikan nasional, meningkatkan kemampuan literasi islamiah di kalangan generasi muda merupakan hal terpenting dalam membangun kemampuan sumber daya manusia nantinya (Himayah, 2021). Tentunya peningkatan pengetahuan anak usia dini dalam memberikan materi yang tepat berdasarkan fase perkembangan anak, dengan pelibatan lingkungan pendidikan anak, seperti orang tua dan guru dalam proses dan aktivitas pendidikan. Bentuk kegiatan pengajaran yang relevan bisa berupa pengenalan ibadah shalat maupun pengenalan baca hafalan dan tulis Al-Qur'an berdasarkan metode-metode tertentu (Maulida, 2018).

Faktor penghambat dalam pelaksanaan ajaran sejak dini pendidikan anak adalah faktor internal (internal), berupa kesadaran dan pemahaman masing-masing individu untuk menjalankan ajaran agama, dan eksternal (eksternal), berupa bimbingan dan perhatian dari orang tua (Elihami, 2021). Pendidikan Islam bagi anak yang orang tuanya menikah dini belum dilaksanakan dengan baik, sehingga pada masa anak-anak terdapat beberapa kelemahan pendidikan Islam

*Corresponding author:

E-mail address: zulkifli_sultan@ecampus.ut.ac.id



This article is distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International \(CC BY-NC-SA 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



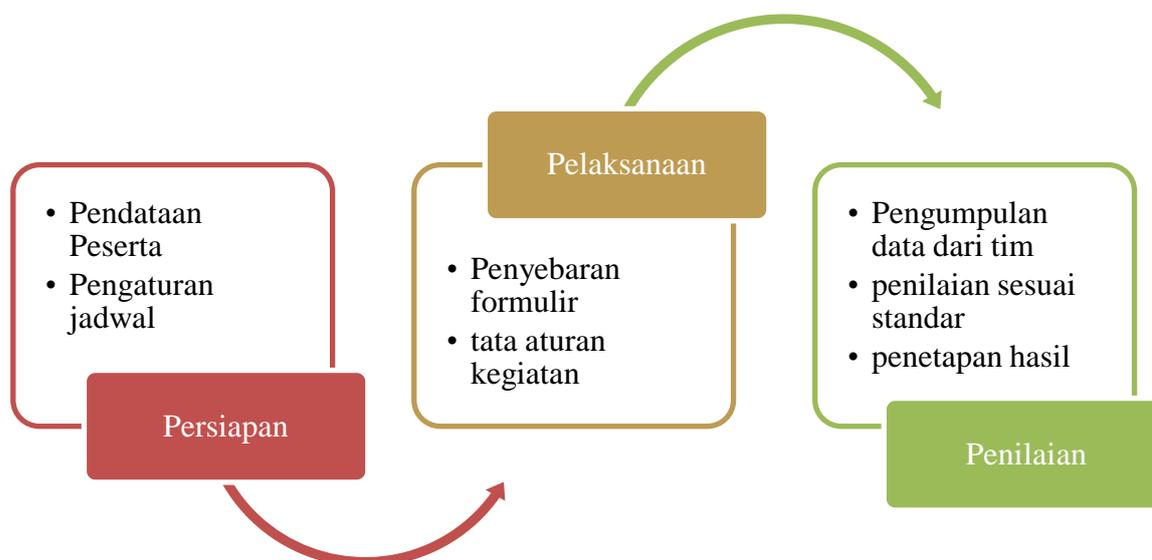
termasuk kebanyakan orang tua tidak melatih anaknya mengucapkan kalimat-kalimat thaibah seperti menyebut nama-nama Allah, tasbih, tahmid, tahlil dan lain-lain (Mizani et al., 2020).

Keberadaan literasi digital di setiap negara harus diperluas untuk mencakup konteks sejarah, pendidikan, bisnis, budaya untuk mencerdaskan generasi bangsa (Orba Manullang et al., 2021). Antusiasme generasi anak muda sangat tinggi terhadap literasi digital dan semua hal tentang internet (Bol et al., 2020). Jumlah penduduk Indonesia saat ini tidak kurang dari 262 juta jiwa, 50% diantaranya telah bergabung dalam jaringan internet. Sebagian besar pengguna sumber daya internet, 72,14% diperkirakan berasal dari masyarakat pendatang (Wahyudiyono, 2019). Solusi terbaik yang harus dilakukan untuk anak dini dan remaja untuk mengajarkan literasi digital tepat sasaran dan sesuai kaidah karena secara bertahap literasi digital semakin meningkat, sehingga menjadi peluang sekaligus tantangan (Suroso et al., 2021).

Keberhasilan literasi islam tidak hanya dilihat dari kedalaman ilmu keislaman yang dimiliki, tetapi juga keislaman karakter yang diterapkan sebagai pengamalan ilmu itu. Amalan dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk Islami karakter sebagai bagian dari pendidikan karakter merupakan salah satu hal yang harus diwujudkan (Aflisia et al., 2021). Terdapat strategi dalam meningkatkan kegiatan literasi anak usia dini yaitu melalui empat cara; kegiatan ekstrakurikuler, pendampingan berkelanjutan, pemantauan kerja dan distribusi literasi hasil kerja siswa (Febriani & Safutri, 2020). Salah satu yang dilakukan saat ini adalah melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tujuan memberikan pemahaman kepada anak usia dini akan pentingnya literasi islamiah, bagaimana kemampuan anak dituangkan, bagaimana hasil penilaian pemahaman selama ini akan nilai-nilai Islam. Bentuk kegiatan yang dilakukan untuk melihat hal tersebut melalui perlombaan untuk mampu lebih cepat menilai kemampuan dan pengetahuan pada anak usia dini (Anam et al., 2021).

2. Metode

Peningkatan pengetahuan dan kemampuan anak usia dini terkait bagaimana literasi Islamiah, salah satu metode yang dosen lakukan dengan meningkatkan kreativitas anak agar lebih menarik yaitu perlombaan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di salah satu mushola di wilayah Kecamatan Bojongsari Kota Depok. Pelaksanaannya dilakukan secara tatap muka selama 2 (dua) hari dan yang menjadi sasarannya adalah anak-anak berusia 5-10 tahun. Adapun proses pelaksanaan PKM sebagaimana gambar dibawah:



Gambar 1. Alur pelaksanaan PKM

Penjelasan lebih singkat terkait dengan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan tersebut yaitu:

a. Persiapan

Persiapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut untuk diperuntukan anak usia dini dilaksanakan terlebih dahulu dengan melakukan pendataan peserta yang berhak mengikuti lomba dan mencluster kategori

berdasarkan umur. Lalu selanjutnya menentukan jadwal yang sesuai dengan waktu luang para pelaksanan dan peserta karena sehingga tidak ada kendala ketika pelaksanaan lomba.

b. Pelaksanaan

Memberikan pendekatan kepada orang tua untuk mengikutsertakan anak mengikuti lomba dengan menyebarkan formulir yang berisi jenis lomba dan kesediaan dari orang tua. Selain itu menyampaikan melalui pengeras suara mushola agar anak yang mengikuti lomba mewarnai untuk membawa perlengkapan masing-masing.

c. Penilaian

Dalam lomba tersebut terdapat standar kriteria penilaian yang telah ditetapkan oleh panitia yang mencakup tajwid, adab, fashahah, lafadz untuk lomba hafalan dan adzan. Teknik mewarnai dan kerapian menjadi kriteria penilaian lomba mewarnai. Setelah dilakukan proses kroscek sesuai kriteria yang telah ditetapkan, dilakukan penetapan hasil penilaian.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan secara langsung oleh tim pengabdian kepada masyarakat Universitas Terbuka bersama dengan pihak mitra kerja yaitu para pengurus Dewan Kemakmuran Mesjid/Mushola. Tujuan pelaksanaan kegiatan ini mendorong para anak usia dini untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuannya terkait akan Islam melalui literasi islamiah. Secara umum, literasi dijabarkan sebagai bentuk kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami suatu informasi yang diterima dalam proses membaca dan menulis. Literasi Islam itu bentuk dimana mempelajari ilmu pengetahuan yang telah diturunkan oleh Allah Swt kepada para Nabi dan Rasul selanjutnya diturunkan kepada para sahabat, orang-orang beriman, hingga umat Islam saat ini. Mempelajari literasi Islam bukan hanya membuka buku sejarah tapi literasi Islam adalah bagian dari pola pikir dan perilaku sehari-hari (Himayah, 2021).

Peserta kegiatan didampingi oleh para orang tua, hal tersebut merupakan bentuk bahwa pentingnya pendampingan oleh orang tua akan proses dan progress sejauhmana pengetahuan dan kemampuan anak. Salah satu bentuk motivasi anak adalah adanya perhatian dan dorongan dari orang tua, apresiasi yang diberikan mampu meningkatkan keinginan anak untuk membaca, menulis dan menerapkan apa yang diperoleh dalam kehidupan sehari hari. Sejatinya setiap anak memiliki kemampuan untuk melakukan yang luar biasa, oleh karena itu peran orang tua, pendidik untuk mengolah hal tersebut untuk dapat dituangkan, anak usia dini perlu diarahkan dan dibimbing secara sistematis dan tersruktur.

a. Tahapan Persiapan

Tim pengabdian kepada masyarakat melakukan koordinasi dengan mitra terkait dengan peserta yang akan ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Hasil koordinasi terdapat 50 anak yang akan ikut berpartisipasi dengan berbagai segmen umur, Adapun segmen umur yang akan ikut sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah dan pembagian segmen umur

No	Segmen Umur	Jumlah
1	Segmen PAUD hingga kelas 1 SD	25 Orang
2	Segmen Kelas 2 hingga 6 SD	25 Orang
Total		50 Orang

Setelah daftar peserta telah diperoleh melalui pendataan yang dilakukan oleh mitra kerja, selanjutnya mulailah dilakukan pemilahan kesediaan peserta untuk ikut lomba berdasarkan hasil pengisian formulir yang telah dibagikan sebelumnya. Tim pengabdian dan mitra kerja melakukan breafing sebelum pelaksanaan, untuk penyamaan persepsi agar pelaksanaan nantinya tidak ada kendala dan permasalahan yang timbul.

b. Tahapan Pelaksanaan dan Penilaian

Pelaksanaan kegiatan pada bulan Ramadhan tahun 2023, hal tersebut untuk memperkuat suasana keislamiahan para peserta dan untuk mengisi kegiatan yang lebih bermanfaat karena sesungguhnya ajaran agama islam menegaskan bahwa kegiatan pada bulan Ramadhan yang bernilai manfaat akan jauh lebih banyak pahala yang diperoleh. Pengetahuan dan kemampuan kepada anak dengan lomba menjadi muadzin, sesungguhnya menjadi seorang muadzin bukan perkara yang mudah untuk orang muslim dan dihadapan Allah Swt seorang muadzin orang yang mulia dan dijanjikan orang yang terpercaya. Istilah muadzin adalah mengumandangkan panggilan kepada umat muslim bahwa waktu sholat telah masuk (Purniawan & Arif, 2019).



Gambar 2. Melatih Kemampuan Teknik Muadzin

Pada gambar 1 tersebut menunjukkan proses penyampaian dan penilaian dari kemampuan anak dalam mengumandangkan adzan. Pada pelaksanaan tersebut ditemukan bahwa beberapa peserta masih bervariasi kemampuannya dalam Teknik muadzin, kriteria kompetensi yang diukur adalah Adab adzan, Lafadz, Tajwid, dan Fashahah. Beberapa penjelasan yang perlu dipahami bahwa:

1) Adab adzan

Beberapa yang perlu diketahui bahwa adab azan meliputi mengharap ridha Allah Swt berdasarkan riwayat berikut (Imam An Nawawi, 2011: 502), keadaan suci dari hadats besar maupun kecil berdasarkan Hadis dari Abu Hurairah ra, posisi berdiri serta menghadap kiblat berdasarkan Sabiq, 2013:188-189), memasukkan kedua jari ke telinganya berdasarkan Riwayat Imam Tirmizi dari Abu Juhaifah, mengencangkan suara adzan meskipun sendirian dan dalam keadaan sepi, mengumandangkan adzan secara pelan-pelan atau melambatkan ucapannya dan memisahkan antara dua kalimat, membaca do'a setelah adzan.

2) Lafadz

Berdasarkan aturan maka harus memenuhi yaitu adanya ucapan *Allaahu Akbar Allaahu Akbar 2x* (Allah Maha Besar Allah Maha Besar 2x); *Asyhadu an-laa ilaaha illallaah 2x* (aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan selain Allah 2x); *Asyhadu anna Muhammadar-rasuulullaah 2x* (aku bersaksi bahwasannya Muhammad adalah utusan Allah 2x); *Hayya 'alash-shalaah 2x* (Marilah shalat 2x); *Hayya 'alal-falaah 2x* (Marilah meraih kemenangan 2x); *Allaahu Akbar Allaahu Akbar* (Allah Maha Besar Allah Maha Besar); *Laa ilaaha illallaah* (Tiada tuhan selain Allah)

3) Tajwid

Perlu diketahui bahwa tujuan pentingnya tajwid agar mampu untuk membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik (fasih) sesuai dengan yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. pengucapan huruf arab yang mencakup tiga hal penting, yaitu: tempat keluarnya huruf (makhraj). Jenis dan sifat tiap-tiap huruf. Hukum-hukum yang timbul dalam susunan kalimat Al-Qur'an.

4) Fashahah

Ucapan atau kalimat yang fasih merupakan kalimat yang jelas akan maknanya, mudah bahasanya, dan baik dalam susunannya. Setiap kata dalam kalimat yang fasih tersebut haruslah sesuai dengan pedoman sharaf, jelas maknanya, komunikatif, serta mudah dan enak didengarkan.

Selain itu kegiatan yang telah dirumuskan dalam meningkatkan literasi islamiah anak usia dini adalah kemampuan dan pengetahuan terkait surat-surat pendek. Kegiatan ini memiliki manfaat dalam aspek perkembangan anak, salah satunya, yakni perkembangan nilai moral dan agama. Terdapat 30 Juz dalam AlQur'an yang mana terdiri dari 144 surah, yang berawal dari surah al-fatimah dan diberakhiri surah an-nas (Nisa Marsal, 2021).



Gambar 3. Melatih Kemampuan Hafalan Surat Surat Pendek

Pada gambar 2 menunjukkan pelaksanaan hafalan surat surat pendek untuk usia dini untuk mengukur kemampuan dan pengetahuan siswa cara membaca Al-Quran sejak dini. Aktivitas belajar anak dengan bermain lomba tersebut memungkinkan anak belajar secara lebih rileks di samping menumbuhkan rasa tanggung jawab, persaingan sehat dengan sejawat, dan keterlibatan belajar secara tidak langsung memahami isi Al-Quran. Sama halnya dengan muadzin yang diukur adalah bagaimana adab, tajwid, lafadz, dan fashahah.

Selain kegiatan terkait dengan bagaimana kemampuan akan pemahaman ayat-ayat Al-Quran, terdapat juga kegiatan yang dilombakan yaitu mewarnai. Tujuannya adalah untuk melatih dan menilai pengetahuan dan kemampuan anak dalam mengerjakan sesuatu dapat focus dan konsisten (Itsnnani Sya et al., 2021).



Gambar 4. Melatih Kemampuan Fokus dan Konsisten dalam Mewarnai Gambar

Pada gambar 3 menunjukkan antusias anak usia dini dalam mengerjakan pewarnaan gambar, pengetahuan dan kemampuan anak dalam mewarnai selain melihat proses pekerjaannya tetapi juga hasilnya. Kriteria penilaian yang diukur adalah:

- 1) Kerapian dalam mewarnai. Sketsa yang ada dinilai tingkat kerapiannya, tidak ada warna yang keluar dari garis gambar.

- 2) Teknik mewarnai. Hal ini meliputi keterampilan menggunakan bahan dan alat. Dalam hal ini menggunakan crayon atau pensil berwarna, dan yang terpenting adalah bagaimana mengkombinasikan, penyusunan, penggabungan warna-warna yang digunakan sehingga tampak harmonis dan menarik.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat terkait melihat pengetahuan dan kemampuan anak usia dini dalam literasi islamiah yang dituangkan melalui sebuah perlombaan. Menilai sejauhmana kemampuan anak dari segi ingatan ayat-ayat Al-Quran yang telah dipelajari selama ini terkait bagaimana adab, tajwid, lafaz dan fasihnya. Selain itu bagaimana perilaku anak untuk melakukan sesuatu untuk focus, tanggungjawab, konsisten, kreatif yang diukur dari hasil kerja mewarnai, hal tersebut salah satu bentuk penerapan akan ajaran agama Islam. Oleh karena itu tim PkM dan mitra kerja memberikan apresiasi kepada para peserta yang sudah memperlihatkan kemampuan dihadapan para tim penilai. Apresiasi yang diberikan sebuah piala, sertifikat dan bingkisan untuk memotivasi para anak usia dini lebih mengolah dan terus melatih kemampuan dan meningkatkan pengetahuannya dengan banyak membaca dan memahami akan ajaran agama Islam. Selain apresiasi yang diberikan kepada para peserta, tim PkM juga memberikan plakat kepada mitra kerja dari Dewan Kemakmuran Mesjid (DKM) Al-Kamila karena telah banyak berpartisipasi dan kerjasamanya sehingga pelaksanaan kegiatan tersebut berjalan dengan baik dan sesuai dengan target.



Gambar 5. Apresiasi Tim PkM kepada Mitra dan Peserta Literasi Islamiah

Berdasarkan seluruh pelaksanaan kegiatan PkM tersebut yang menjadi titik inti bahwa literasi Islamiah. Literasi Islamiah bukan hanya sekedar membaca Al-Quran atau buku kisah Nabi, akan tetapi dimulai dari membaca kemudian menghasilkan perspektif baru yang nantinya dapat menerapkan sikap etika dan moral sesuai ajaran agama Islam. Literasi ini hendaknya dapat mendorong anak untuk berimajinasi apa yang telah dibaca yang kemudian hal tersebut dapat diekspresikan dengan hasil akhirnya dapat membuat sebuah nilai yang baik berdasarkan yang dibaca (Oktavia et al., 2021). Dengan nilai-nilai yang sudah diyakini nantinya membentuk karakter terutama moral sangat perlu anak usia dini dibentuk sikap dan akhlaknya agar tercermin kereligiusannya melalui gerakan sholat, perilaku sopan santun bicara, adab dalam kegiatan rutin tentunya tersebut dapat diketahui dengan banyak literasi dan pendampingan oleh orang tua dan pendidik.

Ketika anak usia dini banyak literasi akan meningkatkan pengetahuan dan kemampuannya dalam menerapkan di kehidupan sehari-hari. Sebagaimana penelitian menyatakan bahwa literasi memiliki pengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kompetensi dan keterampilan anak (Hermawan & Rumaf, 2020). Begitupun dengan peningkatan pemahaman dan pengetahuan anak dipengaruhi oleh program berliterasi (Utami & Yanti, 2022). Pelaksanaan PkM yang telah terlaksana sangatlah penting untuk mendorong anak usia dini yang ada di wilayah perumahan Kamila tersebut untuk lebih banyak literasi untuk menambah informasi akan pentingnya ajaran agama Islam yang nantinya menjadi bekal anak untuk masa yang akan datang. Informasi-informasi akan bagaimana adab, tajwid, lafaz dan fasih tersebut menjadi dasar pengetahuan dan kemampuan seorang muslim selain untuk dipahami juga untuk diimplementasikan dalam rutinitasnya.

4. Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan berjalan dengan lancar dan sesuai harapan, dapat dinyatakan bahwa literasi islamiah menjadi sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan anak usia dini. Anak merupakan generasi yang perlu dibekali dengan pondasi keagamaan yang kuat, literasi tersebut bukan saja membaca dan menulis tetapi bagaimana penerapan dari hasil tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan dan kemampuan anak usia dini dinilai sangat baik berdasarkan hasil pelaksanaan lomba Adzan, hafalan dan mewarnai gambar, tentunya kegiatan menarik tersebut mengukur tingkat pemahaman anak terkait apa yang mereka sudah pelajari terkait bacaan Al-Quran.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami ucapkan kepada pengurus Dewan Kemakmuran Mesjid (DKM) Al-Kamilah yang telah berkenaan untuk menjadi mitra kerja dalam pengabdian kepada masyarakat ini dan dapat berjalan dengan lancar. Tak lupa juga diucapkan sebesar-besarnya untuk Universitas Terbuka yang telah memberikan kesempatan dan bantuan operasional sehingga kegiatan tersebut dapat dilaksanakan sesuai dengan target dan harapan, dan yang terakhir untuk para tim abdimas ini yang berjuang dan bekerja keras mulai dari tahapan persiapan hingga pelaksanaan

Daftar Pustaka

- Aflisia, N., Harmi, H., & Nurjannah, N. (2021). Strengthening Islamic literacy as an effort to shape the character of the children of Umeak Baco Rejang Lebong. *Journal of Community Service and Empowerment*, 2(2), 47–53. <https://doi.org/10.22219/jcse.v2i2.16589>
- Anam, C., Rheza H, F., Kusumawati, K. P., Herianti, F. P., Sari, M. T., Shadrina, S. N., Giofandi Akbar, K., Amalia, F., & Ramadhan, R. F. (2021). *Peningkatan Pendidikan Anak Melalui Lomba Story Telling Di Bukit Cioray, Kabupaten Bogor Improving Children's Education Through Story Telling Competition At Bukit Cioray, Bogor Regency*.
- Bol, N., Strycharz, J., Helberger, N., van de Velde, B., & de Vreese, C. H. (2020). Vulnerability in a tracked society: Combining tracking and survey data to understand who gets targeted with what content. *New Media and Society*, 22(11), 1996–2017. <https://doi.org/10.1177/1461444820924631>
- Elihami, E. (2021). *Early Childhood Education with an Islamic Religious Education Approach in the Era of Community Challenges 5.0: Bibliometrics of Analysis of the term "Islamic Education and Early Childhood Education"* (Vol. 2, Issue 1).
- Febriani, S. R., & Safutri, J. T. (2020). Development of Literacy in Islamic Education in the COVID-19 Pandemic Era for Elementary School. In *Khalifa: Journal of Islamic Education* (Vol. 4, Issue 2).
- Hermawan, R., & Rumaf, N. (2020). Pengaruh Literasi terhadap Keterampilan Membaca pada Siswa Kelas IV SD Inpres 12 Kabupaten Sorong. In *Jurnal Papeda* (Vol. 2, Issue 1).
- Himayah. (2021). Penguatan Literasi Islam Dalam Pendidikan Dasar. *Jurnal Al-Urwatul Wutsqa*, 1(1). <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>
- Itsni Sya, D., Anpasa, A., Baihaqi, W., Herdianyah, D., Ji Ahmad Dahlan, J. K., Ciputat Timur, K., Tangerang Selatan, K., Ahmad Dahlan, J. K., Masyarakat, K., Kesehatan Masyarakat, F., Muhammadiyah Jakarta, U., Ahmad Dahlan, J. K., & Ciputat Timur, K. (2021). Lomba Mewarnai Untuk Anak Anak Di Masa Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
- Maulida. (2018). Optimalisasi Pendidikan Literasi Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Berkisah Islami. *Proceedings of The 3 RdAnnual Conference on Islamic Early Childhood Education*. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/conference/index.php/aciece/aciece3>
- Mizani, H., Basir, A., Giri, S., & Juhaidi, A. (2020). Understanding Islamic Education Model for Children of Early Married Families in South Kalimantan. *Talent Development & Excellence*, 12(2s), 4365–4374. <http://www.iratde.com>
- Nisa Marsal, L. (2021). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Anakmenghafal Surah Pendek Al-Qur'an Di Taman Kakan-Kanak. *Jurnal Family Education*, 1(3). <https://doi.org/10.24036/jfe.v1i3.15>
- Oktavia, A., Khaerunnisa, F., Nuraeni, P., Firdausa, S., & Amelia, U. (2021). *Optimalisasi Gerakan Literasi dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak di Kampung Peundeuy*. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/Proceedings>

- Orba Manullang, S., Mardani, M., & Aslan, A. (2021). The Effectiveness of Al-Quran Memorization Methods for Millennials Santri During Covid-19 in Indonesia. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 195–207. <https://doi.org/10.31538/nzh.v4i2.1334>
- Purniawan, D., & Arif, H. (2019). *Menanamkan Pendidikan Agama Melalui Lomba Adzan Di Taman Pendidikan Al Quran (Tpa) Di Dusun Sukoharjo Desa Widoro*.
- Suroso, A., Hendriarto, P., Nashrulloh Kartika, G. M., & Jacob Pattiasina, P. (2021). *Challenges and Opportunities towards Islamic Cultured Generation: Socio-Cultural Analysis*. <https://doi.org/10.37028/lingcure.v5n1.1203>
- Utami, N. P., & Yanti, P. G. (2022). Pengaruh Program Literasi terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8388–8394. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3825>
- Wahyudiyono, W. (2019). Implikasi Penggunaan Internet terhadap Partisipasi Sosial di Jawa Timur. *Jurnal Komunika : Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika*, 8(2), 63. <https://doi.org/10.31504/komunika.v8i2.2487>